

PAPER NAME

bu ratih 3.pdf

AUTHOR

cek 1

WORD COUNT

2803 Words

CHARACTER COUNT

18337 Characters

PAGE COUNT

8 Pages

FILE SIZE

233.2KB

SUBMISSION DATE

Sep 7, 2023 1:50 PM GMT+7

REPORT DATE

Sep 7, 2023 1:50 PM GMT+7**● 27% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 26% Internet database
- 25% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database

ANALISIS KARAKTERISTIK SISWA UNTUK MENCAPAI PEMBELAJARAN YANG BERMAKNA

Ratih Kesuma Dewi ¹⁾

¹⁾ Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

ratih_kesuma_dewi@unars.ac.id

ABSTRAK: Proses belajar mengajar di sekolah harus sesuai dengan karakteristik siswa agar tercapai pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Sayangnya, kurangnya pengetahuan dan kedadaran pendidik (guru/dosen) tentang pentingnya mengenal dan menganalisa karakteristik siswa mengakibatkan proses belajar mengajar tidak maksimal. Karakteristik siswa meliputi beberapa hal yaitu, etnik, kultural, status sosial, minat, perkembangan kognitif, kemampuan awal, gaya belajar (learning style), motivasi, perkembangan emosi, perkembangan sosial, moral dan spiritual, serta perkembangan motorik. Tujuan studi ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai karakteristik siswa dan metode analisa karakteristik siswa untuk mencapai pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Studi ini menggunakan studi pustaka atau kajian literatur, dengan pengumpulan data yang diarahkan kepada data dan informasi melalui dokumen-dokumen, tertulis, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan.

Kata kunci : Analisis, Karakteristik, Siswa, Pembelajaran Bermakna

ABSTRACT : *The teaching and learning process in schools must be in accordance with the characteristics of students in order to achieve meaningful and enjoyable learning. Unfortunately, the lack of knowledge and basic knowledge of educators (teachers/lecturers) about the importance of recognizing and analyzing student characteristics causes the teaching and learning process to be not optimal. Characteristics of students include several things, namely, ethnicity, culture, social status, interests, cognitive development, early abilities, learning styles (learning style), motivation, emotional development, social, moral and spiritual development, and motor development. The purpose of this study is to describe the values of student characteristics and methods of analyzing student characteristics to achieve meaningful and enjoyable learning. This study uses a literature study or literature review, with data collection directed at data and information through documents, written, or electronic documents that can support the writing process.*

Keywords: *Analysis, Characteristics, Students, Meaningful Learning*

PENDAHULUAN

Belajar bermakna merupakan belajar yang dengan tujuan yang lebih jelas, pembelajaran yang memungkinkan orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk melakukan lebih banyak makna kepada dunia di sekitar mereka, belajar terhadap hal-hal yang lebih realistis yang diditandai dengan pembelajaran yang lebih aktif, konstruktif, disengaja, otentik dan kooperatif. (Miles Berry: 2012)

Dalam pembelajaran, siswa dan pendidik saling berinteraksi dalam satu ruang lingkup. Interaksi tersebut dapat terjadi dengan baik, jika mengenal dan memahami satu sama lainnya, maka dari itu pendidik harus memahami karakteristik siswa dan sebaliknya, siswa membuka diri terhadap hal-hal baru yang mereka temui saat proses belajar mengajar. Karakteristik siswa adalah

bagian-bagian pengalaman siswa yang berpengaruh pada keefektifan proses belajar (Seels dan Richey, 1994).

Analisa karakteristik siswa perlu dilakukan berdasarkan landasan yuridis dan teoritik. Pertama peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bahwa pengembangan pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan; tuntutan bakat, minat, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik. Kedua secara teoritik, menurut Jauharoti, (2014) dalam perencanaan pembelajaran siswa, perlu memperhatikan banyak hal meliputi perbedaan fitrah individual, disamping perbedaan latar belakang keluarga, sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan. Kegiatan belajar mengajar di sekolah harus sesuai dengan karakteristik, gaya belajar, dan kecerdasan masing masing siswa. Dalam kegiatan pendidikan, siswa merupakan objek utama yang kepadanya segala yang berhubungan dengan aktivitas pendidikan dirujuk.

Menurut Degeng (1991) klasifikasi variabel-variabel pembelajaran dapat dijadikan pedoman dalam menyusun langkah-langkah perencanaan pembelajaran. Langkah-langkah tersebut adalah (1) analisis tujuan dan karakteristik bidang studi; (2) analisis sumber belajar (kendala) ; (3) analisis karakteristik siswa; (4) menetapkan tujuan belajar dan isi pembelajaran (5) menetapkan strategi pengorganisasian isi pembelajaran; (6) menetapkan strategi penyampaian isi pembelajaran; (7) menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran; (8) mengembangkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran

Degeng, lebih jauh menjelaskan bahwa ada yang disebut dengan kemampuan awal yang sudah dimiliki siswa. Kemampuan awal ini diperlukan guru sebagai landasan mengorganisasi dan menyampaikan materi pelajaran. Bila guru mengajarkan materi pelajaran yang sudah dipahami siswa, pembelajaran tidak efisien dan kurang memiliki daya tarik. Siswa akan merasa bosan atau jenuh sehingga suasana belajar menjadi tidak menyenangkan. Sebaliknya, jika guru mengajarkan materi di luar atau lebih tinggi dari kemampuan siswa, atau siswa belum menguasai pengetahuan prasyaratnya, maka siswa akan menjadi bingung, stres, dan sulit memahami materi pelajaran. Interaksi antara siswa dan pendidik akan menghasilkan kematangan yang tampak dan perubahan tingkah laku yang dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan yang diperolehnya dari proses belajar. Pada proses belajar siswa akan memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan, dan sikap sebagai akibat dari sejumlah tindakan dan perilaku kompleks yang dialami oleh siswa dalam belajar. Oleh sebab itu, seorang guru dalam melakukan proses perencanaan pembelajaran perlu memahami tentang karakteristik dan kemampuan awal siswa. Analisis kemampuan awal siswa merupakan kegiatan mengidentifikasi siswa dari segi kebutuhan dan karakteristik untuk menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku. Sehingga dengan demikian akan memberikan kemudahan kepada pendidik untuk memberikan pembelajaran yang bermakna

METODE

Studi ini menggunakan kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berisi teori-teori yang relevan dengan masalah – masalah penelitian. Dengan tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Penelitian ini dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan terhadap bahan-bahan pustaka. Adapun beberapa sumber yang digunakan antara lain; bukubuku teks, jurnal ilmiah, refrensi statistik, hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, jurnal, tesis, desertasi, dan internet, serta sumber-sumber lainnya yang relevan

PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Karakteristik Siswa

Nasution (dalam Juliani, 2016) mengemukakan tujuan belajar yang utama ialah bahwa apa yang diajari itu berguna di kemudian hari, yakni membantu kita untuk belajar terus dengan cara yang lebih mudah. Untuk mencapai tujuan belajar yang utama, seorang guru dalam proses perencanaan pembelajaran perlu memahami tentang karakteristik dan kemampuan awal siswa. Meiriyanti (2015) mengemukakan empat pokok hal dominan dari karakteristik siswa yang harus dipahami oleh guru yaitu:

1. Kemampuan dasar seperti kemampuan kognitif atau intelektual.
2. Latar belakang kultural lokal, status sosial, status ekonomi, agama dll.
3. Perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat, dll
4. Cita-cita, pandangan ke depan, keyakinan diri, daya tahan,dll

Analisis kemampuan awal/ dasar siswa merupakan kegiatan mengidentifikasi siswa dari segi kebutuhan dan karakteristik untuk menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku atau tujuan dan materi. Karakteristik siswa didefinisikan sebagai ciri dari kualitas perorangan siswa yang ada pada umumnya meliputi antara lain kemampuan akademik, usia dan tingkat kedewasaan, motivasi terhadap mata pelajaran, pengalaman, ketrampilan, psikomotorik, kemampuan kerjasama, serta kemampuan sosial (Suparman, 2001).

Disamping pemahaman karakteristik umum diatas, terdapat juga karakteristik khusus yang disebut dengan non konvensional yang meliputi kelompok minoritas (suku), cacat, serta tingkat kedewasaan. Hal ini berpengaruh pada penggunaan bahasa, penghargaan atau pengakuan, perlakuan khusus, dan metode strategi dalam proses pengajaran. Ada dua karakteristik kemampuan awal siswa yang perlu dipahami oleh guru yakni latar belakang akademik dan faktor-faktor sosial. Latar belakang akademik meliputi hal-hal berikut:

a) Indeks prestasi

Indeks prestasi siswa juga menjadi penting untuk diketahui oleh guru, agar materi yang diberikan sesuai dengan kemampuan.

b) Tingkat intelegensi

Memahami tingkat intelegensi siswa juga dapat mengukur dan memprediksi tingkat kemampuan mereka dalam menerima materi pelajaran dan mengukur tingkat kedalaman dan keluasan materi. Tingkat intelegensi siswa dapat diperoleh melalui tes intelegensi siswa atau tes potensi akademik. Suryabrata, S. (dalam Muthoharoh, 2016) menjelaskan hakikat inteligensi ada tiga macam, yaitu: 1) Kecenderungan untuk menetapkan dan mempertahankan tujuan tertentu. Semakin cerdas seseorang makin cakap membuat tujuan sendiri, punya inisiatif sendiri. 2) Kemampuan untuk mengadakan penyesuaian dengan maksud untuk mencapai tujuan itu. Jadi makin cerdas seseorang dia dapat menyesuaikan cara-cara menghadapi sesuatu dengan semestinya dan makin dapat bersikap kritis. 3) Kemampuan otokritik, yaitu kemampuan untuk mengkritik diri sendiri dan kemampuan untuk belajar dari kesalahan yang telah dibuatnya.

c) Gaya Belajar (*Learning Style*)

Gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai oleh siswa. Dalam proses pembelajaran, banyak para siswa yang mengikuti belajar pada mata pelajaran tertentu, diajar dengan menggunakan strategi yang sama, akan tetapi mempunyai tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Menurut Juliani, dkk (2016) Kenyamanan dalam belajar tersebut merupakan gaya belajar yang dianggap cocok oleh si pelajar. Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam studi-studi antar pribadi. Dikutip dari laman ruangguru.com setidaknya ada tiga macam gaya belajar yaitu 1) gaya belajar visual 2) gaya belajar auditori 3) dan gaya belajar kinestetik. Sedangkan faktor-faktor sosial meliputi hal-hal berikut:

a) Usia

Memahami usia siswa akan berpengaruh terhadap pemilihan pendekatan pembelajaran yang akan dilakukan. Pendekatan belajar yang digunakan terhadap usia kanak-kanak tertentu saja berbeda dengan pendekatan belajar yang digunakan terhadap anak remaja atau dewasa.

b) Kematangan (*maturity*)

Kematangan juga dapat diartikan sebagai patokan dalam memahami karakteristik siswa, dimana kematangan secara psikologis juga menjadi pertimbangan guru dalam menentukan berbagai macam pendekatan belajar yang sesuai dengan tingkat usia atau kesiapan siswa. Dalam ilmu psikologi pendidikan kematangan ini disebut juga dengan perkembangan. Perkembangan merupakan suatu perubahan yang bersifat kualitatif dari fungsi-fungsi tubuh manusia baik jasmani maupun rohani.

c) Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekitar dapat berupa lingkungan tempat tinggal siswa dan keluarga. Keduanya sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Pada keluarga inti, peranan utama pendidikan terletak pada ayah ibu. Keluarga hendaknya menjadi sekolah untuk kasih sayang (*school of love*), atau tempat belajar yang penuh cinta sejati dan kasih sayang. Meiriyanti (2015) menjelaskan bahwa anak didik adalah subjek yang berasal dari keluarga dengan latar belakang lingkungan alam dan sosial budaya tertentu. Oleh karena itu, anak didik akan memiliki karakteristik tertentu yang berbeda-beda sebagai akibat pengaruh lingkungan dimana ia dibesarkan atau dididik. Dalam praktek pendidikan, pendidik perlu memperhatikan dan memperlakukan anak didik dalam konteks lingkungan dan sosial budayanya.

d) Ekonomi

Tingkat ekonomi dan pekerjaan orangtua berpengaruh pada karakteristik siswa. Menurut Soekanto (dalam Jatmiko 2017) status sosial ekonomi seseorang diukur dari: 1) ukuran kekayaan; 2) ukuran kekuasaan; dan 3) ukuran kehormatan; dan 4) ukuran ilmu pengetahuan. Jatmiko menyatakan bahwa secara menyeluruh status sosial ekonomi orang tua / keluarga memperlancar proses belajar mengajar di sekolah, sehingga sangat dimungkinkan terdapat hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa.

Metode Analisis Karakteristika Siswa

Menurut Jauharoti (2014: 203) teknik analisis karakteristik siswa bertujuan untuk memperoleh informasi tentang profil siswa yang akan mengikuti program pembelajaran di sekolah dasar. Beberapa cara dapat dilakukan untuk memperoleh informasi tentang karakteristik siswa, yaitu: a) Observasi b) Wawancara c) Kuesioner d) Pre-tes. Observasi dilakukan dengan mengamati siswa yang akan mengikuti program pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan secara informal dengan mengamati perilaku siswa. Perilaku yang diamati secara umum dan perilaku yang berkaitan dengan cara dan kebiasaan siswa dalam melakukan proses pembelajaran

Wawancara, hampir sama dengan observasi, juga merupakan teknik yang dilakukan untuk mengetahui karakteristik siswa. Wawancara dapat dilakukan guru seperti ngobrol ringan tetapi bermakna untuk menggali informasi. Wawancara dapat dilakukan melalui cara yang informal. Wawancara dapat dilakukan sambil mengamati atau observasi terhadap siswa yang menjadi sasaran program pembelajaran. Wawancara dan observasi dapat dilakukan untuk memperoleh informasi tentang karakteristik umum dari siswa. Kuesioner, yang disebarakan kepada responden atau siswa, adalah cara lain yang dapat dilakukan untuk mengetahui karakteristik siswa.

Instrumen kuesioner yang perlu diisi oleh responden harus dapat menjangkau informasi yang terkait dengan preferensi atau kesukaan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Kesukaan dan kecenderungan yang dipilih siswa dalam melakukan aktivitas belajar disebut dengan gaya belajar. Pre-tes merupakan cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan yang telah dimiliki oleh seseorang atau siswa.

Hasil pre-tes dapat memberi informasi yang berguna tentang kompetensi yang telah dimiliki oleh siswa sebelum mengikuti program pembelajaran. Hal ini dikenal dengan istilah kemampuan awal atau *entry behavior*. Pre-tes juga dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang tingkat penguasaan kemampuan kompetensi yang perlu dimiliki oleh siswa sebelum mengikuti program pembelajaran. Dalam modul Perkembangan peserta didik yang dipublikasikan secara online di <http://ftik.iainpurwokerto.ac.id>, dijelaskan bahwa dengan memahami karakteristik perkembangan fisik dan psikomotorik peserta didik, maka guru harus mampu mengkondisikan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik fisik dan psikomotorik peserta didik dengan cara:

1. Guru lebih memahami dan menghargai perbedaan individual anak, khususnya karakteristik fisik. Misalnya anak yang tinggi dan pendek, gemuk dan kurus, dll semua harus mendapat tempat yang benar di dalam hati guru dan mendapat perlakuan yang sama.
2. Orang tua dan peserta didik harus selalu diingatkan tentang pentingnya makanan bergizi untuk pertumbuhan fisik peserta didik, khususnya makanan empat sehat lima sempurna. Bukan makanan yang dibeli siap saji.
3. Media pembelajaran yang digunakan harus bervariasi dan yang bisa secara langsung menstimulasi fisik dan psikomotorik anak, misalnya media empat dimensi
4. Guru harusnya lebih banyak memberikan stimulasi supaya mempercepat kematangan perkembangan psikomotorik peserta didik, misalnya pemberian layanan pengajaran dan bimbingan.
5. Guru mendorong siswa menentukan pilihan-pilihan sendiri untuk meningkatkan pertumbuhan. Misalnya untuk tumbuh menjadi lebih dewasa, anak remaja harus aktif mencari lingkungan dan pengalaman yang sesuai dengan kemampuan naturalnya, dan guru mengambil posisi kunci untuk menolong mereka menggunakan dan mengembangkan bakat-bakat mereka.
6. Lingkungan pendidikan harus menyediakan ruang untuk bermain bagi peserta didik. Dengan bermain, mereka mempelajari segala hal dan yang terpenting mampu melatih fisik dan psikomotorik mereka. Hal itu juga bisa meminimalisir mereka menggunakan permainan yang menggunakan handphone yang justru berbahaya bagi perkembangan fisik dan psikomotorik mereka

KESIMPULAN

Siswa adalah subjek yang berasal dari keluarga dengan latar belakang lingkungan alam dan sosial budaya tertentu. Oleh karena itu, anak didik akan memiliki karakteristik tertentu yang berbeda-beda sebagai akibat pengaruh lingkungan dimana ia dibesarkan atau dididik. Maka analisa karakteristik siswa perlu dilakukan, diantaranya dengan beberapa cara, yaitu: a) Observasi b) Wawancara c) Kuesioner dan d) Pre-tes.

1 DAFTAR RUJUKAN

Arifin, Jauharoti. 2014. *Analisis karakteristik Siswa Pada Tingkat Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. Surabaya: UIN Sunan Ampel.

Budiningsih, Asri. 2011. *Karakteristik Siswa Sebagai Pijakan Dalam Penelitian Dan Metode Pembelajaran*. Jurnal Cakrawala Pendidikan. Diakses melalui <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/4198>

Degeng, N.S. 1991. *Karakteristik Belajar Mahasiswa Berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Pusat Fasilitas Bersama Antar Universitas/IUC

Jatmiko, Roni Priyo. 2017. *Status Sosial Ekonomi, Gaya, dan Prestasi Belajar*. Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) Volume 11 No 1 (2017) 38-53 ISSN (Print) : 1858-4985 <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI> Roni

Juliani, I Wayan, dkk. 2016. *Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sd Gugus Vi Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2015/2016*. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD: Bali.

Meriyati. 2015. *Memahami Karakteristik Anak Didik*. Pusat Penerbitan Fakta Press IAIN. : Bandar Lampung .

Muthoharoh, N. Badriyatul. *Tingkat Intelegensi Dan Peran Orang Tua Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Inggris*. Jurnal ilmiah kependidikan. Jakarta: FT-MIPA Universitas Indraprasta PGRI.

Suryabrata, Sumardi. 1998. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Website:

[http://ftik.iainpurwokerto.ac.id/modul perkembangan peserta didik](http://ftik.iainpurwokerto.ac.id/modul_perkembangan_peserta_didik) diakses pada tanggal 3 Agustus 2021

Miles Berry (2012) [ONLINE]: <http://milesberry.net/2009/09/meaningful-learning-and-ict/> diakses pada 4 Agustus 2021.

<https://ruangguruku.com/macam-macam-gaya-belajar/> Juni 15, 2021 10:53 dikases pada 5 Agustus 2021

● **27% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 26% Internet database
- 25% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	jurnal.ikipjember.ac.id Internet	15%
2	repository.radenfatah.ac.id Internet	6%
3	Farah Chalida Hanoum, Fajar Gumilang Kosasih, Ratna Tri Hari Safarini... Crossref	3%
4	123dok.com Internet	2%
5	ummaspul.e-journal.id Internet	<1%
6	eprints.uniska-bjm.ac.id Internet	<1%